

# MODUL

## AL-ISLAM III/ KOMUNIKASI ISLAM

Disusun Oleh

1. Mulkan Habibi, S.Kom.I., M.I.Kom.
2. Dr. Sa'diyah El Adawiyah, M.Si

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2021

<b>MATA KULIAH : AIK III / KOMUNIKASI DALAM ISLAM</b> <b>(BOBOT 2 SKS)</b>
---

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

**Modul 1: Fungsi komunikasi dalam memenuhi teori Kebutuhan menurut Abraham Maslow.**

Pengertian, Ruang Lingkup, dan Peran komunikasi dalam memenuhi teori hirarki Abraham Maslow

Kegiatan Belajar 1: Teori Hirarki Abraham Maslow

Kegiatan Belajar 2: Peran komunikasi dalam memenuhi Teori Hirarki Abraham Maslow

Daftar Pustaka

Modul 2: Makna Komunikasi dalam Islam

Kegiatan Belajar 1: Pengertian Islam dan ruang lingkungannya

Kegiatan Belajar 2: Pengertian Komunikasi

Kegiatan Belajar 2: Makna Komunikasi Islam

Daftar Pustaka

Modul 3: 1. Komunikasi dalam Al-Qur'an, hadist dan kitab para Ulama

Kegiatan Belajar 1: Terminologi komunikasi dalam Al-Qur'an, hadist dan kitab para Ulama

Kegiatan Belajar 2: Istilah Komunikasi dalam ayat Alquran dan Hadist Nabi SAW

Daftar Pustaka

Modul 4: Konsep-Konsep Dasar Komunikasi dalam Islam

Kegiatan Belajar 1: Komunikasi pertama pada manusia dalam pandangan Islam

Kegiatan Belajar 2: Komunikasi sebagai kebutuhan dasar manusia

Kegiatan Belajar 3: Komunikasi sebagai wujud kasih sayang Allah kepada manusia

Daftar Pustaka

Modul 5: tujuan berkomunikasi dalam pandangan islam

Kegiatan Belajar 1: Komuniksai bertujuan saling mengenal dan tujuan dakwah

Kegiatan Belajar 2: Komunikasi bertujuan menebar kedamaian dan kenyamanan

Kegiatan Belajar 3: Komunikasi memiliki efek dunia

## Daftar Pustaka

Modul 6: fungsi-fungsi komunikasi dalam Islam

Kegiatan Belajar 1: fungsi komunikasi sebagai informasi

Kegiatan Belajar 2: fungsi komunikasi sebagai menyakinkan dan meningkatkan

Kegiatan Belajar 2: fungsi komunikasi sebagai kepuasan spiritual

## Daftar Pustaka

Modul 7: Bentuk-bentuk komunikasi Islam

Kegiatan Belajar: Komunikasi Dari Segi Penyampaian Pesan.

Kegiatan Belajar: Komunikasi Dari Segi Alur Penyampaian Pesan

Kegiatan Belajar: Komunikasi Dari Segi Jumlah Person

## Daftar Pustaka

Modul 8: Prinsip-prinsip komunikasi Islam

Kegiatan Belajar 1: Prinsip ikhlas dan Jujur

Kegiatan Belajar 2: Prinsip pahala dan dosa

Kegiatan Belajar 3: Prinsip Keseimbangan berita dan komunikasi

## Daftar Pustaka

Modul 9: term komunikasi dalam Al-Qur'an

Kegiatan Belajar 1: Wahyu Sebagai komunikasi

Kegiatan Belajar 2: Teologis Jibril sebagai medium komunikasi Tuhan-manusia

Kegiatan Belajar 3: Al-Qur'an sebagai media komunikasi

## Daftar Pustaka

## Tugas-tugas

Kuis + kunci jawaban

UTS + kunci jawaban

UAS + kunci jawaban

Tangerang Selatan, Oktober 2021  
Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran  
dan Penjaminan Mutu

## **Modul 1. Teori Hirarki Abraham Maslow dan fungsi komunikasi.**

### **A. Teori hirarki Abraham Maslow**

Hierarki kebutuhan dari Maslow merupakan suatu pernyataan luas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan menyediakan sebuah kerangka dasar konseptual sebagai landasan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang menyebabkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Abraham Harold Maslow merupakan salah seorang tokoh psikologi yang lahir di Brooklyne New York pada 1 April 1908 dan meninggal pada tahun 1970. Abraham Maslow mengembangkan model Hierarki kebutuhan (1950) dan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia, pelatihan manajemen dan pengembangan pribadi. Sebagai seorang humanis, Maslow menyadari bahwa sangat diperlukan suatu teori yang memperhatikan tentang seluruh kemampuan manusia, tidak hanya melihat dari satu aspek yang dimiliki manusia saja. Namun harus memperhatikan aspek kemampuan yang dimiliki oleh manusia sebagai ciptaan Allah yang paling mulia. Abraham Maslow mengkonstruksi teorinya berdasarkan hierarki atau yang lebih dikenal dengan Maslow's Needs Hierarchy Theory/ A Theory of Human Motivation. Menurut Maslow seorang yang berperilaku, karena didorong oleh berbagai jenis kebutuhan, kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang. Jika kebutuhan pertama dan kedua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima akan dikejar. Maslow membagi kebutuhan tersebut ke dalam beberapa jenjang yaitu: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Akan Penghargaan, Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Menurut Maslow, terdapat 5 macam kebutuhan dasar, yang senantiasa dialami seseorang individu (Maslow, 1984: 41-51).

#### **a. Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)**

Kebutuhan ini adalah tingkatan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan itu sangat penting dalam kelangsungan hidup. Begitupun dengan seorang anak, anak adalah seorang manusia, dan setiap manusia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga jika semua kebutuhan fisiologis itu terpenuhi atau terpuaskan maka anak akan ada dorongan untuk memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Jika anak yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan besar kemungkinannya akan lebih banyak membutuhkan makan dari pada yang lainnya.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi paling utama oleh manusia dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Ini berarti bahwa pada diri manusia yang sangat merasa kekurangan segala-galanya dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lainlainnya.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan yang baru yang kurang-lebih dapat di kategorikan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya)

Kebutuhan ini merupakan pengatur perilaku eksklusif, yang menyerap semua kapasitas organisme bagi usaha memuaskan kebutuhan itu, dan layaklah apabila organisme itu kita gambarkan sebagai suatu mekanisme pencari keselamatan. Dalam kebutuhan yang ini kita juga dapat mengamati atau melakukan pengamatan terhadap bayi dan kanak-kanak, sebab reaksi terhadap ancaman dan bahaya pada bayi kelihatan lebih jelas ialah karena mereka sama sekali tidak menahan-nahan reaksi ini, sedangkan kanak-kanak akan bereaksi secara total, dan seolah-olah mereka dalam bahaya, apabila mereka di ganggu atau tiba-tiba di lepas, dikejutkan dengan suara yang nyaring, kilatan sinar, atau ransangan-ransangan syaraf lainnya yang tidak biasa, karena penanganan yang kasar, karena sama sekali kehilangan topangan dari lengan ibunya, atau topangan yang tidak cukup. Pada bayi kita juga dapat melihat reaksi yang jauh lebih langsung terhadap berbagai penyakit jasmaniah. Kadang-kadang penyakit-penyakit ini kelihatannya mendadak dan karenanya menakutkan, dan kelihatannya membuat anak merasa tidak aman. Misalnya, muntah, sakit perut, atau rasa lainnya yang sangat taja tampaknya membuat anak itu melihat dunia dengan kaca mata yang berbeda. Pada saat sakit-seperti itu dapatlah disimpulkan bahwa, bagi anak itu, seluruh dunia tiba-tiba berubah dari cerah menjadi gelap, menjadi tempat dimana segala sesuatu dapat terjadi, dan semua yang dulu mantap menjadi tidak mantap. Jadi seseorang anak yang makanannya tidak baik menjadi sakit, dalam sehari atau dua akan dapat mengembangkan rasa takut, mimpi-mimpi buruk, dan suatu kebutuhan akan perlindungan dan ketentraman hati yang belum pernah dialami sebelum ia sakit.

c. Kebutuhan Untuk Diterima (Social Needs).

Apabila kebutuhan-kebutuhan Faali (fisiologi) dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki, dan seluruh jalur yang telah di gambarkan diulangi kembali dengan menempatkan hal-hal ini sebagai titik pusat yang baru. Maka sekarang, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya kawan-kawan, atau kekasih, atau istri, atau anak-anak. Ia haus akan hubungan yang penuh rasa dengan orang-orang pada umumnya, yakni akan suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya, dan ia akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini. Ia akan bermaksud mendapatkan tempat seperti itu lebih daripada lainnya di dunia ini, dan mungkin dengan melupakan bahwa, ketika lapar, ia pernah mencemoohkan cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, atau tidak perlu atau tidak penting. Sekarang ia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan sosial, penolakan, tiadanya keramahan, keadaan yang tak menentu. Sedikit sekali informasi yang kita miliki mengenai rasa memiliki itu, meskipun ini merupakan tema yang umum dalam ceritera-ceritera roman, riwayat-diri, syair, dan sandiwarasandiwara serta juga dalam kepustakaan sosiologi yang mutakhir. dari ceritera-ceritera ini kita mengetahui secara umum efek yang merisak bila anak-anak terlalu sering berpindah-pindah tempat; karena disorientasi; karena mobilitas yang berlebih-lebihan yang umumnya dipaksakan oleh industrialisasi; karena keadaan yang tidak menentu, atau karena adanya rasa benci terhadap asal-usul seseorang, kelompok seseorang; karena terenggut dari rumah dan keluarga, teman-teman serta para tetangga; karena menjadi penduduk sementara atau pendatang baru dan bukan penduduk setempat. Kita sering mengecilkan arti lingkungan tetangga, wilayah, golongan, kelas, kumpulan, teman-teman kerja seseorang.

d. Kebutuhan Untuk Dihargai (Self Esteem Needs)

Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya. Karenanya, kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni, pertama, keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan keunggulan dan kemampuan, akan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, dan akan kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, kita memiliki apa yang dapat kita katakan hasrat akan nama baik atau gengsi, pretise (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang

peenting, martabat, atau apresiasi. Kebutuhan-kebutuhan ini telah di tekankan secara relatif oleh Fred Adler dan para pengikutnya, dan relatif telah di abaikan Frued. Namun, sekarang apresiasi itu kelihatan makin meluas perialhal pentingnya hal-hal itu secara sentral, baik di kalangan psikoanalisis maupun di kalangan psikolog klinis. Pemenuhan kebutuhan akan harga-diri membawa perasaan percaya pada diri-sendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, dan kalaikan, akan kegunaan dan rasa diperlukan oleh dunia. Tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan-perasaan rendah-diri, kelemahan, dan tidak berdaya. Pada gilirannya peasaan-perasaan ini melahirkan keputusan yang mendasar atau, jika tidak demikian berbagai kecendrungan kompensatif atau neorotis. Makin lama makin banyak kita pelajari tentang bahaya dari sikap menyerahkan harga-diri pada pendapat orang lain dan bukan pada kapasitas, kompetensi, dan kelaikan yang sebenarnya terhadap tugas.

e. Kebutuhan Aktualisasi-Diri (Self Actualization)

Aktualisasi diri dapat didefenisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Kita harus menjadi menurut potensi kita untuk menjadi. Meskipun kebutuhan-kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah di puaskan, seperti merasa aman secara fisik maupun emosional, mempunyai perasaan memiliki dan cinta serta merasa bahwa diri kita adalah individu-individu yang berharga, namun kita akan merasa kecewa, tidak tenang dan tidak puas jika kita gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>41</sup> Suatu perasaan puas dan kegelisahan yang baru, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang secara individual, sesuai baginya. Seorang musisi harus menciptakan musik, seorang artis harus melukis, seorang musisi harus bersyair, jika pada akhirnya ia ingin tenterem. Orang yang dapat menjadi sesuatu, harus menjadi sesuatu.

B. Peran komunikasi dalam memenuhi Teori Hirarki Abraham Maslow.

Berangkat dari lima tahapan kebutuhan manusia sebagaimana yang diungkapkan oleh Abraham Maslow, maka upaya untuk memenuhi seluruh kebutuhan tersebut diperlukan aktifitas komunikasi. Kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan primer karena menyangkut kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan lain-lain mesti dapat dipenuhi karena adanya komunikasi. Sebagai contoh sederhana seseorang Ketika lapar, maka secara spontan akan memberikan isyarat atau mengungkapkan rasa laparnya agar bisa mendapatkan makanan untuk dimakan, atau misalnya anak bayi yang belum bisa berbicara secara sempurna, pada saat akan memerlukan kebutuhan dasarnya, maka bayi tersebut akan

melakukan komunikasi dengan menangis. Dalam memenuhi kebutuhan yang paling tinggi oleh Maslow disebut sebagai aktualisasi diri, peran komunikasi menjadi salah factor penting untuk mencapai aktualisasi diri.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktifitas seseorang tidak mungkin bisa lepas dari aktifitas komunikasi, karena dengan komunikasi lah seseorang bisa mencapai tujuan hidupnya baik sukses di dunia maupun kelak di akhirat. Wiliam I Gorden menyatakan bahwa komunikasi itu mempunyai empat fungsi. Keempat fungsi tersebut meliputi komunikasi sosial, ekspresif, komunikasi ritual, dan instrumental yang tidak saling meniadakan (*mutually exclusive*) (Dedy Mulyana, 2005:5)

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan ( lewat komunikasi yang menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain

2. Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi ekspresif adalah untuk menyatakan ekspresi atau perasaan seseorang ketika melakukan proses komunikasi (Mulyana, 2007:24).

3. Komunikasi Ritual Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual yang biasanya dilakukan secara kolektif, suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup yang disebut oleh para antropolog *rites of passage* mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun ( nyanyi happy birthday dan potong kue) pertunangan ( melamar,tukar cincin) pernikahan ( ijab –qabul sungkem kepada orang tua) hingga acara kematian. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka

4. Komunikasi Instrumental Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu:

- a. Menginformasikan,
- b. Mengajarkan,
- c. Mendorong,
- d. Mengubah sikap dan keyakinan, serta mengubah prilaku atau menggerakkan tindakan, dan untuk menghibur.



## Daftar Pustaka

Abraham Maslow, *Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia)*. Penerjemah Nurul Iman (jakarta: PT Gramedia, 1984)

Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992)

## Modul 2: Makna Komunikasi dalam Islam

### 1. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul. Allah dalam menyampaikan wahyunya disampaikan melalui perantara yaitu Malaikat Jibril. Dengan demikian maka Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan untuk manusia melalui Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang mendapatkan wahyu Allah dengan perantara malaikat Jibril. Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah Tuhan pencipta dan pemelihara alam jagat raya ini, Allah mempunyai sifat suci dan absolut, di mana kebenaran dan perintah-Nya tidak dapat ditolak oleh manusia. Norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyai pengaruh besar dalam membina manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Nasution, 2010:17).

Makna Islam dalam al-Qur'an.

#### Surat Ali Imron : 3/19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

#### Surat An-Nisa : 4/125.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang Islam ( menyerahkan dirinya dengan ikhlas ) kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.

#### Surat Al-Baqarah : 2/131.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمِ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: Islamlah ("Tunduk patuhlah!") Ibrahim menjawab: "Aku Islam (tunduk patuh ) kepada Tuhan semesta alam".

#### Surat Ali Imron : 3/67 67.

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus[201] lagi Islam ( berserah diri kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia Termasuk golongan orang-orang musyrik.

Ruang lingkup / pokok-pokok ajaran Islam:

#### **A. Keimanan (Aqidah Islam)**

##### 1. Pengertian Aqidah.

Kata "aqidah" berasal dari bahasa arab yaitu kata kerja *áqdun-áqoid* berarti akal atau ikatan. Secara istilah aqidah berarti sesuatu yang wajib diyakini tanpa keraguan. Sedangkan maksud dari aqidah Islamiyah yaitu meyakini secara sungguh-sungguh segala sesuatu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Inti dari akidah Islamiyah yaitu meng-Esakan Allah SWT. dengan meyakini bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah selain Allah. Akidah merupakan pondasi dalam beragama. Aqidah Islamiyah menempati tempat yang paling utama dalam peta keagamaan. Pokok-pokok Aqidah islamiyah terangkum dalam rukun iman yaitu, iman kepada ke-Esa-an Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir (hari kiamat), dan iman kepada qada dan qadar. Seseorang dikatakan memiliki aqidah jika semua hal dalam rukun iman tersebut terikat kuat dalam sanubarinya dan mampu menolak segala hal yang di luar rukun iman sehingga aqidah Islamiyah akan menjadi karakteristik di dalam diri setiap orang mukmin. Aqidah Islamiyah adalah kewajiban yang paling besar karena aqidah Islamiyah adalah sesuatu yang pertama kali diwajibkan pada pemeluk Islam. Orang yang beraqidah kuat pasti akan melakukan kewajiban-kewajiban agama dengan sungguh sungguh.

##### 2. Hakikat Aqidah.

Dalam menjelaskan definisi aqidah ada disebut perkataan kepercayaan atau keimanan. Ini disebabkan Iman merupakan unsur utama kepada akidah. Iman ialah perkataan Arab yang berarti percaya yang merangkumi ikrar (pengakuan) dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mempraktekkan dengan perbuatan. Ini adalah berdasarkan sebuah hadis yang bermaksud: "Iman itu ialah mengaku dengan lidah, membenarkan di dalam hati dan beramal dengan anggota". (al-Hadis) Walaupun iman itu merupakan peranan hati yang tidak diketahui oleh orang lain selain dari dirinya sendiri dan Allah swt namun dapat diketahui oleh orang melalui bukti-bukti amalan. Iman tidak pernah berkompromi atau bersekongkol dengan kejahatan dan maksiat. Sebaliknya iman yang mantap di dada merupakan pendorong ke arah kerja-kerja yang sesuai dan secucuk dengan kehendak dan tuntutan iman itu sendiri.

Firman Allah swt dalam Surat Al-Hujuraat : 15.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

Firman Allah swt dalam Surat Al-Anfal : 2-4

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (2) الَّذِينَ (4) يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (2) (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (3) Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia (4).

### 3. Fungsi Aqidah Islamiyah.

Aqidah tauhid sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim akan memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya antara lain:

- a. Menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungannya dengan Tuhan.
- b. Aqidah/ keyakinan akan memberikan ketenangan dan ketentraman dalam pengabdian dan penyerahan dirinya secara utuh kepada Zat yang Maha Besar.
- c. Iman memberikan daya dorong utama untuk bergaul dan berbuat baik sesama manusia tanpa pamrih.
- d. Dengan iman seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata.
- e. Aqidah sebagai filter, penyaring budaya-budaya non Islami (sekuler).
- f. Aqidah adalah dasar fondasi.
- g. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu"amalat dengan baik.
- h. Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu"amalat aqidah.
- i. Seseorang tidak akan dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar.

## B. Ibadah dan Syariat

### 1. Pengertian Ibadah.

Ibadah artinya adalah penghambaan, pengabdian, ketundukan seorang hamba Allah sebagai makhluk (ciptaan Allah) kepada dzat yang menciptakan (khalik), yakni Allah SWT. Ibadah dalam Islam mempunyai kedudukan yang penting, sebagai pengakuan dan realisasi atas Syahadah (persaksiannya) kepada Allah. Ketundukan seorang hamba kepada Allah dibuktikan dengan melaksanakan Ibadah. Ibadah seorang hamba yang dilakukannya kepada Allah di samping merupakan pengabdiannya juga merupakan wujud terimakasih (syukur) kepada Allah atas nikmatnya yang sangat besar yang dirasakan oleh hamba tersebut. Dalam pandangan para ulama membagi ibadah tersebut dalam dua kategori, yakni Ibadah mahdhah dan ibadah ammah. Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang telah ditentukan tata caranya secara rinci dan telah ditentukan waktu maupun ukurannya secara rinci pula oleh Allah dan Rasulullah SAW, seperti : Shalat, Puasa, Zakat, Haji, Qurban. Karena telah ditentukan secara rinci maka seorang hamba Allah harus melakukannya sesuai dengan ketentuan tersebut. Adapun Ibadah Ammah, adalah ibadah yang umum sifatnya dan ketentuan-ketentuannya sesuai dengan kepatutan di mana seorang hamba melakukannya, seperti : menuntut ilmu, mencari nafkah, makan, minum, bertamu, dan sebagainya.

### 2. Syariat

Syariat, atau Syariat, mempunyai arti tata aturan dalam Islam, di mana Islam adalah agama yang sempurna, mengatur seluruh aspek kehidupan penganutnya yakni umat Islam. Syariat juga berarti tuntunan kehidupan seorang hamba muslim sesuai dengan tuntunan yang diberikan oleh Allah dan dicontohkan secara praktis oleh Rasulullah SAW dan diikuti oleh para sahabatnya hingga pengikutnya secara turun temurun. Aturan atau tuntunan dalam Syariat Islam adalah kemurahan Allah kepada hamba-Nya, karena dengan menjalankan Syariat Islam tersebut secara baik, seorang hamba akan menjalani kehidupan ini dengan baik pula dan dengan selamat sejahtera dunia akhirat. Islam telah memberikan tuntunan hidup bagi pemeluknya dalam segala aspek kehidupan, telah diberikan tuntunan yang jelas dan gamblang, seperti tuntunan atau aturan tentang : Perkawinan, Pembagian harta waris, pergaulan sesama manusia, jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, bertamu, bermusyawarah, tidur, mendidik anak, berbakti kepada orang tua, membina rumah tangga, berpakaian,

berbicara, bepergian (musafir), dan lain lain telah diatur seluruhnya sebagai pedoman dalam praktek kehidupam seorang muslim sehari-harinya. Razak, 2019:13-22).

### C. Akhlak

#### 1. Pengertian Akhlak.

Akhlak menurut Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M) : adalah sifat yang tertanam dalm jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan , tanpa memerlukan pertimbangan akal pikiran lagi. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali ( 1059 H/1111 M) Akhlak adalah : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran lagi. Akhlak adalah bagian pokok dari ajaran Islam, akhlak disebut juga ajaran yang berkaitan dengan etika, budi pekerti . Akhlak al-Karimah adalah budi pekerti yang mulia, Akhlak Islam adalah akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan nilai-nilai mulia yang ada dalam al-Qur'an. Menurut Abuddin Nata, perbuatan yang tergolong dalam perbuatan akhlak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah melekat menjadi kepribadian dan karakternya. Misalnya seseorang dikatakan dermawan apabila kedermawanannya telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran lagi. Hal ini terjadi karena perbuatan tersebut telah melekat dalam jiwa dan kepribadiannya, sehingga dengan mudah dapat dilakukan . Shalat yang telh mendrh daging dalam diri seseorang, misalnya dapat dikerjakan dengan mudah.
- c. Perbuatan yang timbul atas kemauan orang yang mengerjakannya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari luar dirinya. Seseorang yang tampaknya baik dn saleh perbuatannya, atau sebaliknya, namun perbuatn ini dilakukan dalam sebuah sinetron atau sandiwara, maka perbuatan ini belum dikatakn perbuatan akhlak, karena boleh jadi perbuatan tersebut hanya sekedar skenario, bukan perbuatn yang muncul dari diri orang yang melakukannya.
- d. Perbuatan yng dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau berpura-pura, sebagaimana yang demikian itu sering terjadi dalam sandiwara.
- e. Perbuatan itu adalah perbuatan yang dilakukan, karena semata-mata atas panggilan Allah SWT (Nata, 2011: 151)

## 2. Pengertian Komunikasi

### A. Pengertian Komunikasi

William Albig yang menulis bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu. Kemudian Brelson dan Steiner juga merumuskan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, idea, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui penggunaan simbol, angka, grafik dan lain-lain. Demikian juga Astrid S. Sutanto menulis. "Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna" (Morrison, 2013:4). Beberapa definisi komunikasi menurut para ahli lainnya sebagai berikut:

1. Shanon dan Weaver : Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi.
2. David K Berlo : Komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat.
3. Harorl D Lasswell : Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?
4. Steven : Komunikasi dapat terjadi kapan saja suatu organisme memberikan reaksi terhadap suatu objek atau stimuli baik itu dari seseorang atau lingkungan sekitarnya
5. Raymond S Ross : Komunikasi adalah suatu kegiatan menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dengan pikiran serupa yang dimaksudkan komunikator.
6. Prof. Dr. Alo Liliweri : Suatu pengalihan pesan dari suatu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.
7. John R. Wenburg dan William W Wilmot : Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna.
8. Carl I.Hovland : Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.
9. Judy C pearson & Paul E melson : Komunikasi adalah Proses memahami dan berbagi makna.

10. Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss : Komunikasi adalah proses makna diantara dua orang atau lebih.
11. William I. Gordon : Komunikasi merupakan suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.
12. M. Djenamar, SH : Komunikasi adalah seni untuk menyampaikan informasi, ide-ide, seseorang kepada orang lain.
13. William Albig : Komunikasi adalah proses pengoperan lambang yang berarti diantara individu-individu.
14. Anwar arifin : Komunikasi merupakan suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial. Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial. Dimana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum menfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitan pesan dengan perilaku.
15. Hoben : Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal.
16. Barnlund : Komunikasi timbul karena didorong oleh kebutuhankebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
17. Lexicographer : Komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya

## B. Fungsi Komunikasi

Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (communication event) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan. Berikut ini empat fungsi komunikasi yang di kemukakan William I. Gordon.

### 1. Komunikasi Sosial.

Dalam kehidupannya, manusia senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi. Manusia mungkin akan mati, atau setidaknya sengsara manakala dikucilkan sama sekali sehingga ia tidak bisa melakukan komunikasi dengan dunia sekelilingnya. Oleh sebab itu komunikasi merupakan tindakan manusia yang lahir dengan penuh kesadaran, bahkan secara aktif manusia sengaja melahirkannya karena ada maksud atau tujuan tertentu. Memang apabila manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan, ia tidak akan hidup sendiri. Seekor anak ayam, walaupun tanpa induk, mampu mencari makan sendiri. Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan



mati. Manusia tidak dikaruniai Tuhan dengan alat-alat fisik yang cukup untuk hidup sendiri. Dapat dikatakan bahwa didalam kehidupan komunikasi adalah persyaratan yang utama dalam kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang melepaskan hidupnya untuk berkominikasi antar sesama. Dengan seperti itu, komunikasi sosial sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya untuk membantunya berinteraksi dengan sesama, karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial. Karena sifat manusia yang selalu berubah-ubah hingga kini belum dapat diselidiki dan dianalisis secara tuntas hubungan antara unsur- unsur didalam masyarakat secara lebih mendalam dan terorganisir Komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, RT, RW, kota, negara dan lain-lain) untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai paduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi dan juga komunikasi yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi probematik yang ia masuki. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi mempunyai hubungan timbal balik seperti dua sisi dari mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menemukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Edward T. Hall menyatakan budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya, maksudnya adalah pada satu sisi komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat baik secara “horizontal” yaitu dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara “vertikal” yaitu dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Pada sisi lain budaya menetapkan norma-norma (komunikasi) yang dianggap sesuai untuk suatu kelompok tertentu, misalnya laki-laki tidak gampang menangis. Alfred Korzybski menyatakan bahwa kemampuan manusia berkomunikasi menjadikan mereka mengikat waktu (time-binder). Pengikatan waktu

(time-binding) merujuk pada kemampuan manusia untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan dari budaya ke budaya. Pengikatan waktu jelas merupakan suatu karakteristik yang membedakan manusia dengan bentuk lain kehidupan, dengan kemampuan tersebut manusia mampu mengendalikan dan mengubah lingkungan mereka (Karyaningsih, 2018: 8).

## 2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Harus diakui, musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan hidup manusia. Itu sebabnya pertunjukan musik Iwan Fals yang lirik-liriknyanya bermuatan kritik atau sindiran terhadap penguasa sering di larang oleh pihak berwajib selama era Orde Baru. Lukisan pun sering mengekspresikan perasaan pelukisnya sebagaimana lukisan-lukisan Raden Saleh yang warna-warnanya suram. Para pengamat menafsirkan warna-warna itu menggambarkan suasana kejiwaan Raden Saleh yang prihatin dan tertekan dalam mengalami masa penjajahan dan menyaksikan kaumnya tertindas oleh penjajah (Hafidz, Cangara, 2005: 65).

Contoh dari komunikasi ekspresif:

- a. Seorang bapak menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya.
- b. Seorang atasan menunjukkan simpatinya kepada bawahannya yang istrinya baru melahirkan dengan menjabat tangan.
- c. Mahasiswa memprotes kebijakan penguasa Negara dengan melakukan demonstrasi, mogok makan atau aksi diam.
- d. Puisi “Tak Sepadan” karya Chairil Anwar mengekspresikan kebebasannya dalam berekreasi.
- e. Novel Saman karya Ayu Utami mengekspresikan semangat anak muda yang banyak terlibat dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- f. Cerpen-cerpen Helvy Tiana Rosa bernapaskan Islam yang dimuat dalam antologi cerpennya Ketika Mas Gagah Pergi dan dalam Sembilan Mata Hati mengekspresikan keprihatinannya akan nasib umat Islam yang tertindas di berbagai pelosok dunia dan semangat jihadnya yang menggelak.
- g. Lagu-lagu perjuangan Indonesia, meskipun menghibur dan estetis, juga mengandung imbauan kepada rakyat untuk berjuang merebut dan

mempertahankan kemerdekaan. Lagu “Maju Tak Gentar” dan “Halo-Halo Bandung” mengekspresikan perjuangan dan semangat kepahlawanan. Selain itu, musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup (ideology) manusia.

- h. Lukisan pun sering mengekspresikan perasaan pelukisnya, misalnya seperti lukisan karya Raden Shaleh. Lukisan-lukisan Raden Saleh yang ditafsirkan oleh para pengamat bahwa lukisan tersebut menggambarkan suasana kejiwaan Raden Saleh yang prihatin dan tertekan dalam mengalami masa penjajahan dan menyaksikan kaumnya tertindas oleh penjajah. Bentuk seni lukis itu jelas mengekspresikan suasana kejiwaan dan semangat zaman pelukisnya.
- i. Contoh lainnya adalah lukisan-lukisan karya Affandi. Affandi Koesoema (Cirebon, Jawa Barat, 1907 - 23 Mei 1990) adalah seorang pelukis yang dikenal sebagai Maestro Seni Lukis Indonesia, mungkin pelukis Indonesia yang paling terkenal di dunia internasional, berkat gaya ekspresionisnya yang khas. Pada tahun 1950-an ia banyak mengadakan pameran tunggal di India, Inggris, Eropa, dan Amerika Serikat. Pelukis yang produktif, Affandi telah melukis lebih dari dua ribu lukisan.
- j. Salah satu tarian yang secara simbolik mengekspresikan kesadaran atau perasaan penarinya adalah Tari Baluse, yakni tarian perang ala Nias yang dilakukan sekelompok pria. Tarian ini sebenarnya merupakan symbol perlawanan terhadap penjajah dan ketidakadilan. Dengan menggunakan busana perang, masing-masing penari menggenggam sebilah pedang di tangan kanan dan perisai di tangan kiri. Tarian ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur rakyat Nias untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan bebas dari keterbelakangan.
- k. Teater yang disutradarai W.S Rendra, N. Rianto, atau Ratna Sarumpaet dalam dekade terakhir tidak jarang mengekspresikan protes atau kritik masyarakat. Sejumlah drama lain seperti Teater berjudul “Ketika Kita Kaku” karya Arman Dewarti menggambarkan nasib perempuan yang selalu menjadi korban terparah dari tindak kekerasan yang terjadi di berbagai tempat, karena mereka juga kehilangan martabat sebagai manusia selain kehilangan harta benda. Contoh lainnya adalah atraksi seni “Rebutan Kursi” di halaman depan gedung Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang dipimpin Kusumo Priyono. Aksi yang

dilakukannya merupakan ekspresi keprihatinan para seniman terhadap kerja KPU selama ini (Karyaningsih, 2018: 12).

### 3. Komunikasi Ritual

Pola komunikasi yang dibangun dalam pandangan ritual adalah sacred ceremony (upacara sakral/suci) dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (fellowship and commonality). Senada dengan hal ini, Radford menambahkan, pola komunikasi dalam perspektif ritual bukanlah si pengirim mengirimkan suatu pesan kepada penerima, namun sebagai upacara suci dimana setiap orang ikut mengambil bagian secara bersama dalam bersekutu dan berkumpul sebagaimana halnya melakukan perjamuan kudus. Dalam pandangan ritual, yang lebih dipentingkan adalah kebersamaan masyarakat dalam melakukan doa, bernyanyi dan seremonialnya. Komunikasi ritual memiliki kaitan erat dengan komunikasi ekspresif. Biasanya komunikasi ritual ini dilakukan secara kolektif. Misalnya, suatu komunitas melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, hingga upacara kematian. Komunikasi ritual dalam pemahaman McQuail disebut pula dengan istilah komunikasi ekspresif. Komunikasi dalam model yang demikian lebih menekankan akan kepuasan intrinsic (hakiki) dari pengirim atau penerima ketimbang tujuan-tujuan instrumental lainnya. Komunikasi ritual atau ekspresif bergantung pada emosi dan pengertian bersama. Ritus-ritus lain seperti berdoa, membaca kitab, naik haji, upacara wisuda, perayaan lebaran, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut dapat menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama. Hamad dalam memahami komunikasi ritual, menguraikan ciri-ciri komunikasi ritual sebagai berikut:

- a. Komunikasi ritual berhubungan erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki satu keyakinan sama.
- b. Komunikasi tidak secara langsung ditujukan untuk transmisi pesan, namun untuk memelihara keutuhan komunitas.
- c. Komunikasi yang dibangun juga tidak secara langsung untuk menyampaikan atau mengimpartasikan informasi melainkan untuk merepresentasi atau menghadirkan kembali kepercayaan bersama masyarakat.

- d. Pola komunikasi yang dibangun ibarat upacara sakral/suci dimana setiap orang secara bersama-sama bersekutu dan berkumpul (misalnya melakukan doa bersama, bernyanyi dan kegiatan seremonial lainnya).
- e. Penggunaan bahasa baik melalui artifisial maupun simbolik (umumnya dalam wujud tarian, permainan, kisah, dan tutur lisan) ditujukan untuk konfirmasi, menggambarkan sesuatu yang dianggap penting oleh sebuah komunitas, dan menunjukkan sesuatu yang sedang berlangsung dan mudah pecah dalam sebuah proses sosial.
- f. Seperti halnya dalam upacara ritual, komunikasi diusahakan terlibat dalam drama suci itu, dan tidak hanya menjadi pengamat atau penonton.
- g. Agar komunikasi ikut larut dalam proses komunikasi maka pemilihan simbol komunikasi hendaknya berakar dari tradisi komunitas itu sendiri, seperti hal-hal yang unik, asli dan baru bagi mereka.
- h. Komunikasi ritual atau komunikasi ekspresif bergantung pada emosi atau perasaan dan pengertian bersama warga. Juga lebih menekankan akan kepuasan intrinsic (hakiki) dari pengirim atau penerima.
- i. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi ritual bersifat tersembunyi (latent), dan membingungkan/bermakna ganda (ambiguous), tergantung pada asosiasi dan simbol-simbol komunikasi yang digunakan oleh suatu budaya.
- j. Antara media dan pesan agak sulit dipisahkan. Media itu sendiri bisa menjadi pesan.
- k. Penggunaan simbol-simbol ditujukan untuk mensymbolisasi ide-ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan keramah-tamahan, perayaan atau upacara penyembahan dan persekutuan

#### 4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi ini bersifat mempengaruhi, memberikan rangsangan, membujuk atau dapat disebut bersifat persuasif. Dalam hal ini komunikasi berpengaruh baik jika menggunakannya bertujuan untuk hal-hal baik sederhananya seperti pemberian informasi jika merokok dapat membahayakan kesehatan. Tetapi jika disalahgunakan untuk mempengaruhi orang “ngerokok dong banci lo” akan berpengaruh buruk untuk orang itu. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, di antaranya: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur. Kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui. Misalnya, ketika seorang dosen menyatakan bahwa ruang kuliah kotor, pernyataannya dapat membujuk mahasiswa untuk membersihkan ruang kuliah tersebut. Bahkan komunikasi yang menghibur (to entertain) pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian pidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu tentu saja berkaitan dalam arti bahwa berbagai pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan dalam karier, misalnya untuk memperoleh jabatan, kekuasaan, penghormatan sosial, dan kekayaan. Seperti yang dikatakan oleh Thomas Harrel, seorang profesor bidang bisnis di Stanford University, faktor yang paling sering membuat seseorang itu sukses adalah kesuksesan berbicara. Harrel juga mengemukakan bahwa nyatanya para pemimpin besar adalah komunikator besar, sraya menutip pendapat John Callen bahwa hal terpenting bagi seorang Chief Executive Officer (CEO) sesudah keahliannya adalah kemampuan berkomunikasi. Para CEO menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara keahlian komunikasi pegawai dan perolehan keuntungan perusahaan. Pada survei atas para manajer personalia 175 perusahaan besar bagian barat Amerika menunjukkan bahwa komunikasi lisan dan komunikasi tulisan menempati urutan pertama dan kedua dari 24 kecakapan terpenting yang mempengaruhi kesuksesan alumni Jurusan Bisnis dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam pengamatan yang dilakukan Schein atas sejumlah lulusan Massachusetts Institute of Technology (MIT), ia membuktikan bahwa komunikasi efektif merupakan salah satu keahlian penting, bahkan boleh jadi yang terpenting, untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan hidup. Ia juga menekankan bahwa kemampuan meningkatkan manfaat komunikasi antarpribadi merupakan suatu keahlian istimewa, tidak hanya bagi pribadi dan keluarga, tetapi juga bagi peningkatan karier. Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi berperan penting untuk mencapai posisi puncak dalam manajemen. Secara implisit, komunikasi juga sebenarnya sama pentingnya dalam politik. Misalnya, kemampuan Amien Rais melakukan komunikasi antar pribadi (yang sering juga disebut melobi, manuver politik, atau bahkan politik dagang sapi) dalam

Sidang umum MPR 1999 jelas berperan krusial untuk menjadikan dirinya sebagai ketua MPR dan pada gilirannya menjadikan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai presiden, yang dipromosikannya lewat Poros Tengah yang digalang sebelumnya. Berarti lewat komunikasi membuat para pemimpin politik harus mengemukakan pendapat atau pandangan di hadapan wakil rakyat, pejabat pemerintah, dan wartawan. Pandangan-pandangan mereka tersebut akan membangun kredibilitas mereka sebagai pemimpin. Misalnya seperti yang dilakukan oleh Amien Rais yang membangun kredibilitas politiknya. Ia bukan saja membangun kredibilitasnya di kalangan partainya sendiri, melainkan di kalangan partai lain, khususnya yang tergabung dalam Poros Tengah, bahkan di kalangan pers dan wartawan. Keberhasilan politik yang dilakukan oleh Amien Rais tidak eksklusif, karena sebelumnya sudah ada para pemimpin partai di negara-negara demokratis yang melakukan kredibilitas politik yang serupa. Bila di Amerika Serikat, keahlian berkomunikasi membantu keberhasilan karier dan material seperti Walter Cronkite, Barbara Walters (penyiar berita), Larry King, Oprah Winfrey, dan Ricky Lake (pengasuh talk show), di Indonesia keahlian juga sangat menunjang keberhasilan serupa, seperti K.H. Zainuddin MZ, Hermawan Kartajaya, Wimar Witoelar, dan Miing (Karyaningsih, 2018: 19).

### C. Makna Komunikasi Islam.

#### 1. Pengertian Komunikasi Islam.

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi ber-akhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak al-karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi). Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Pesan-pesan keislaman keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah. Dakwah adalah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia mengikuti Islam (Ahmad Ghulusy, 1987:9).

Menurut A. Muis dalam bukunya *Komunikasi Islami* memaparkan bahwa semua macam komunikasi Islam pada dasarnya tidak berbeda dengan komunikasi non-Islam dalam hal model, proses dan efeknya, tetapi yang membedakannya lebih kepada landasan filosofisnya. Landasan filosofis komunikasi Islam ialah AlQur'an dan Hadis Nabi. Jadi komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antar manusia didasarkan pada ajaran agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya, Etika komunikasi Islam kurang lebih sama juga dengan etika komunikasi umum. Isi perintah dan larangan sama atau serupa antara keduanya. Ihtwal yang membedakan keduanya adalah sanksi dan pahalanya. Komunikasi umum (non-Islam) memang mementingkan etika, tetapi sanksi atas pelanggaran komunikator terhadap etika komunikasi hanya berlaku di dunia. Sedangkan sanksi atas pelanggaran terhadap etika komunikasi Islam berlaku sampai akhirat. Ada hukuman akhirat dan hukuman di alam kubur atau di alam barzah. Para pelanggar terancam sanksi yang pedih di akhirat (neraka) (Muis. 2001: 34-35). Adapun menurut Tata Taufik dalam bukunya *Etika Komunikasi Islam* mengungkapkan bahwa dakwah merupakan komunikasi Islam dimana dakwah dan komunikasi sebagai suatu teknik, serta dakwah Islamiah sebagai tindakan amar ma'ruf nahi munkar serta penyampaian pesan risalah Islamiah (Taufik. 2012: 211).

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Ghulusy. (1987) *ad-Da'watul Islamiyah*, Kairo: Darul Kijab.
- A Muis, 2001 *Komunikasi Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafidz. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Rosdakarya.
- Rozak, Abd, & Ja'far. 2019, *Studi islam di tengah masyarakat majemuk Islam rahmatan lil'alamin*. Tangsel: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- RR. Ponco Dewi Karyaningsih. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Samudera Biru.
- Tata Taufik, 2012, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution Harun. 2010. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta UI Press Jilid II.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Konprehenship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



### Modul 3: Komunikasi dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW

#### A. Terminologi komunikasi dalam Al-Qur'an, hadist dan kitab para Ulama

Teori komunikasi menurut ajaran Islam selalu terikat kepada perintah dan larangan Allah swt atau Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw Pada dasarnya agama sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan. Dengan kata lain komunikasi menurut ajaran agama sangat memuliakan etika yang dibarengi sanksi akhirat (Muis dan Abdul Andi, 2001:5-9). Al-Qur'an juga menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan kata kunci (key concept) yang berhubungan dengan hal itu. Al-Syaukani (dalam Rahmat, 1999:71) misalnya mengartikan kata kunci al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan AlQur'an untuk komunikasi ialah al-qaul. Dari al-qaul ini, Jalaluddin Rakhmat menguraikan prinsip, qaulan sadidan yakni kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik (Rahmat, 1999:71).

Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintangangi pelaksanaan norma-norma sosial Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Al-Rahman : ayat 1 – 4. (Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Al-Rahman : 1 – 4) Al-Syaukani dalam Tafsir Fath al-Qadir mengartikan al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Untuk mengetahui bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi secara benar (qaulan sadidan), harus dilacak kata kunci (keyconcept) yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi. Selain al-bayan, kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam AlQur'an adalah "al-qaul" dalam konteks perintah (amr), dapat disimpulkan bahwa ada enam prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an.

#### B. Istilah Komunikasi dalam ayat Alquran dan Hadist Nabi SAW.

##### 1. Qawlan Sadidan (perkataan yang benar).

Kata qawlan sadidan disebut dua kali dalam AlQur'an. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan qawlan sadidan dalam urusan anak yatim dan keturunan, terdapat dalam Firman Allah QS. An-Nisaa:

وَالْيَحْسَنِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang mereka sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. Kedua, Allah memerintahkan qawlan sadidan sesudah taqwa. Hal tersebut dalam FirmanNya QS. AlAhzaab: 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Ada beberapa makna dari pengertian yang benar : 1) Sesuai dengan kriteria kebenaran Arti pertama benar adalah sesuai dengan kebenaran. Dalam segi substansi mencakup faktual, tidak direkayasa atau dimanipulasi. Sedangkan dari segi redaksi, harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. 2) Tidak bohong Arti kedua dari qawlan sadidan adalah ucapan yang jujur, tidak bohong dapat diwujudkan dengan menjaga lisan. Nabi Muhammad saw bersabda: “Dari Abu Juhaifah, Rasulullah Saw bertanya: “amal apa yang paling disukai Allah? para sahabat terdiam. Tidak seorang pun menjawab. Kemudian, beliau sendiri

## 2. Qawlan Baligha (efektif, tepat sasaran)

Kata “baligh” dalam bahasa arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan qawl (ucapan atau komunikasi), “baligh” berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu prinsip qawlan baligha dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Secara terperinci, ungkapan qawlan baligha dapat dilihat dalam QS. An-Nisaa: 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Penafsiran dari ayat di atas adalah mengibaratkan hati mereka sebagai wadah ucapan, dan wadah tersebut harus diperhatikan. Sehingga apa yang dimaksudkan ke dalamnya sesuai, bukan saja dalam kuantitasnya, tetapi juga dengan sifat dari wadah tersebut. Dalam hal ini, ada jiwa yang harus diasah dengan ucapanucapan halus, dan ada pula yang harus dientakkan dengan kalimat-kalimat yang keras atau ancaman yang menakutkan. Pada akhirnya, di samping ucapan yang disampaikan, cara penyampaian dan waktunya pun harus diperhatikan. Jalaluddin Rahmat memerinci pengertian qawlan

baligha menjadi dua, qawlan baligha terjadi bila da'ii (komunikator) menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya sesuai dengan frame of reference and field of experience. Kedua, qaulan baligha terjadi bila komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus. Jika dicermati dapat disimpulkan kata qawlan baligha ialah menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

### 3. Qawlan Karima (perkataan yang mulia)

Perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertata krama. Jika dikaji lebih jauh, komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan karima lebih ke sasaran dengan tingkatan umurnya lebih tua. Sehingga, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang diutamakan. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui dan retorika yang berapi-api. Terkait dengan hal tersebut, ungkapan qawlan karima ini terdapat dalam QS. Al-Israa: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا  
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

qawlan karima diperlakukan jika dakwah itu ditujukan kepada kelompok orang yang sudah masuk kategori usia lanjut. Seseorang da'ii dalam perhubungan dengan lapisan mad'u yang sudah masuk kategori usia lanjut, haruslah bersikap seperti terhadap orang tua sendiri, yakni hormat dan tidak kasar kepadanya, karena manusia meskipun telah mencapai usia lanjut, bisa saja berbuat salah atau melakukan hal-hal yang sesat menurut ukuran agama. Komunikasi yang baik tidak dinilai dari tinggi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, tetapi ia dinilai dari perkataan seseorang. Cukup banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain. Permasalahan perkataan

tidak bisa dianggap ringan dalam komunikasi. Karena salah perkataan berimplikasi terhadap kualitas komunikasi dan pada gilirannya mempengaruhi kualitas hubungan sosial, bahkan karena salah perkataan hubungan sosial itu putus sama sekali.

4. Qawlan Ma'rufan (perkataan yang baik, pantas)

Ungkapan qawlan ma'rufan, jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan “ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik”. “pantas” di sini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang “terhormat”, sedangkan “baik” diartikan sebagai kata-kata yang “sopan”. Qawlan Ma'rufan juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Sebagai muslim yang beriman, perkataan kita harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, apapun yang kita ucapkan harus selalu mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi orang yang mendengarnya. Jangan sampai kita hanya mencaricari kejelekan orang lain, yang hanya bisa mengkritik atau mencari kesalahan orang lain, memfitnah dan menghasut. Ungkapan qawlan ma'rufan terungkap dalam QS. AnNisaa: 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, qawlan ma'rufan adalah perkataan yang baik. Allah menggunakan frase ini ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. Qawlan ma'rufan berarti pembicaraan yang bermanfaat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah, jika tidak dapat membantu secara material, setidaknya dapat membantu secara psikologi.

5. Qawlan Layyina (lemah lembut)

Qawlan Layyina berarti pembicaraan yang lemahlembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Perilaku untuk berlaku lemah lembut tersebut tergambar dalam QS.

Thaa-haa: 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.

Contoh di atas, merupakan salah satu sikap bijak dari Nabi Muhammad Saw yang lemah lembut dalam berdakwah (menyikapi masalah). Dengan demikian, interaksi aktif dari qawlan layyina adalah komunikasi yang ditujukan pada dua karakter mad'u. Pertama, adalah pada mad'u tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut menghindari atau menimbulkan sifat konfrontatif. Kedua, mad'u pada tataran budayanya yang masih rendah. Sikap dengan qawlan layyina akan berimbas pada sikap simpati dan sebaliknya akan menghindari atau menimbulkan sikap antipati.

#### 6. Qawlan Maisura (mudah diterima).

Dalam Al-Qur'an ditemukan istilah qawlan maisura yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan.<sup>20</sup> Secara terminologi qawlan maisura berarti "mudah". Lebih lanjut dalam komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan maisura dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus menggunakan bahasa yang "ringan", "sederhana", "pantas", atau yang "mudah diterima" oleh mad'u secara spontan tanpa harus melalui pemikiran berat. Perkataan qawlan maisura terekam pada QS. Al-Israa: 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

Maksud dari ayat di atas, apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah Swt, maka katakanlah kepada mereka perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. Oleh karena itu, kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

#### Daftar Pustaka

Departemen Agama RI 2009, al Qur'an dan Terjemah, Bandung: Syaamil Quran.

Jalaluddin Rakhmat, 1994 Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim, Bandung: Mizan

Jalaluddin Rahmat. (1996). Islam Aktual (Jakarta: Mizan).

Muis dan Abdul Andi. (2001). Komunikasi Islami Bandung: Remaja Rosdakarya.

## Modul 4: Konsep-Konsep Dasar Komunikasi dalam Islam

### A. Komunikasi pertama pada manusia dalam pandangan Islam.

Usia komunikasi berbanding lurus dengan usia manusia. Berdasarkan informasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, diketahui bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah dimuka bumi ini. Sejak awal keberadaannya, Allah sudah menyiapkan untuk Adam perangkat-perangkat yang memungkinkannya untuk berkomunikasi. Perangkat itu adalah lidah dan segala pendukungnya, pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah menciptakan telinga agar manusia bisa mendengar. Allah menciptakan mata agar manusia bisa melihat. Dan, Allah juga menciptakan fu'ad (hati) agar manusia bisa berpikir dan merasa serta bisa berkomunikasi dengan-Nya Allah SWT.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ. ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

(Dia) yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Q.S.al-Sajdah: 7-9)

### B. Komunikasi sebagai kebutuhan dasar manusia

Persentuhan antara manusia dan komunikasi salah satunya terjadi saat manusia tidak terpisah dari hakikat dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memang memiliki kecenderungan untuk lebih memerhatikan dirinya dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Meskipun demikian, kecenderungan itu hampir selalu hanya dapat terpenuhi dengan bantuan manusia lainnya. Di sisi lain, sebagai makhluk sosial, manusia berusaha untuk dapat menyatu dan meneguhkan keberadaannya agar tidak tersisih dari lingkungan sosialnya. Pijakan hakikat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang kemudian mengantar pada kesadaran orang akan hak-hak asasi manusia dan nilai-nilai universalnya. Pemenuhan diri sebagai makhluk individu dapat dilakukan dengan caracara sederhana. Individu tinggal bernafas dengan memanfaatkan oksigen yang ada. Dia dapat meneguk air untuk menghilangkan rasa hausnya. Individu itu dapat pula makan buah-buahan yang tinggal dipetikinya atau daging hewan hasil buruannya. Ia pun dapat bersuara, berteriak-teriak, memekik atau sekadar bersiul secara bebas. Kebutuhan-kebutuhan itu secara sederhana dapat dipenuhinya sendiri. Hanya saja tidak

boleh dilupakan, acapkali kebutuhan individu pun hanya dapat terpenuhi bila ada bantuan dari orang lain meskipun tidak dalam bentuk bantuan secara langsung. Untuk minum air dari gelas, secara tidak disadari individu itu telah memanfaatkan jasa orang lain yang membuat gelas. Hal yang sama, individu menggunakan pisau buatan orang lain untuk mengiris daging hewan buruannya. Dalam banyak kasus, antara individu dan pembuat gelas atau antara individu dan pembuat pisau itu bahkan tidak saling kenal dan tidak pernah berhubungan secara langsung. Hal yang berbeda terjadi manakala individu harus menempatkan dirinya sebagai makhluk sosial. Dalam suatu hubungan sosial, dia hadir sebagai individu utuh yang harus mempertimbangkan individu-individu lain di sekitarnya. Berbeda dengan gambaran yang diberikan sebelumnya, individu ini setidaknya mulai harus menyapa, membagi senyum, bersalaman, memberi dan/atau menerima perintah, ikut tertawa, menjelaskan dan/atau meminta penjelasan, menghibur orang lain, berempati, dan mungkin terlibat dalam suatu bentuk transaksi informasi lainnya. Persentuhan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang menjadi salah satu tanda terjadinya komunikasi. Dengan kata lain, terbentuknya irisan antara makhluk individu dan makhluk sosial menciptakan suatu proses yang kemudian jamak dipahami sebagai komunikasi antarmanusia. Pada umumnya, besar luas irisan yang terwujud dari keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang mencerminkan berlangsungnya proses dan perilaku komunikasi manusia serta proses dan perilaku komunikasi antarmanusia. Pada pengertian ini, semakin besar wilayah irisannya akan semakin besar pula komunikasi yang dilakukan individu. Sebaliknya, semakin kecil luas irisannya, akan mencerminkan semakin sedikitnya komunikasi yang dijalankan.

### C. Komunikasi sebagai wujud kasih sayang Allah kepada manusia

Di antara bentuk rahmat dan wujud kasih sayang Allah kepada seluruh manusia adalah kemampuan berkomunikasi dengan sesama dengan berbagai macam bahasa. Dan bentuk kasih sayang lainnya dari Allah lewat Rasul-Nya adalah melarang manusia untuk tidak saling berkomunikasi lebih dari tiga hari jika didasarkan atas alasan kebencian. Dalam Islam, perbuatan tidak menegur sesama selama tiga hari atas dasar kebencian hukumnya haram.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

*Sesungguhnya hanya kaum muslimin yang bersaudara. Karena itu, berupayalah memperbaiki hubungan antara kedua saudara kalian..” (QS. Al-Hujurat: 10).*

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَلَكِنْ فِي النَّحْرِشِ بَيْنَهُمْ

*Setan (Iblis) telah putus asa untuk disembah oleh orang yang rajin shalat di Jazirah Arab. Namun dia selalu berusaha untuk memicu permusuhan dan kebencian.*” (HR. Muslim)

Ketika Iblis melihat kemajuan islam di akhir dakwah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dia sudah putus asa, tidak mungkin kaum muslimin akan menyembahnya (melakukan syirik) di jazirah arab. Karena mereka menjadi generasi yang sangat kuat imannya. Tapi setan tidak tinggal diam, dia berupaya untuk memicu munculnya permusuhan diantara mereka. Karena itu, sikap saling mendzalimi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sikap saling mendzalimi telah menyatu dan menjadi warna hidup manusia. Namun, islam tidak membiarkannya. Islam menekan agar seminimal mungkin semacam ini bisa terjadi.

#### Daftar Pustaka

Hefni Harjani, 2015 Komunikasi Islam, Jakarta: Prenadamedia Group.



## Modul 5: tujuan berkomunikasi dalam pandangan islam

### A. Komuniksai bertujuan saling mengenal dan tujuan dakwah

Tujuan utama komunikasi yaitu memindahkan pengertian yang dimiliki seorang kepada penerima agar dia mempunyai pengertian baru setelah seseorang memngkomunikasikan sesuatu. Jadi orang yang dan dan mendengarkan harus mengalihkan pikiran, pendapat dan pandangan serta tindakan apa yang ingin dikehendaki. Stanton mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia yaitu:

1. Mempengaruhi orang lain
2. Membangun atau mengelola relasi antar personal
3. Menemukan pebedaan jenis pengetahuan
4. Membantu orang lain
5. Bermain atau bergurau (Liliweri, 2011:22)

Kategori lain mnyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikais dengan tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. Tujuan Utama
  1. Mengirimkan pesan
  2. Menerima pesan
  3. Mengintrpretasi pesan
  4. Merespon pesan secara tepat dan jelas
  5. Bertukar informasi
- b. Pendukung Tujuan Utama
  - 1) Mengoreksi informasi
  - 2) Memberikan kepuasan (Liliweri, 2011:)

Sejalan dengan tujuan komunikasi sebagaimana disebutkan di atas, maka dalam konsep Islam komunikasi itu juga bisa diartikan sebagai dakwah, karena dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk mashdar. Dari kata kerja da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Fungsi komunikasi pun juga sama dalam hal tujuan untuk mengajak menyeru dan lain sebagainya (An-Nabiry, 2008

Tujuan dakwah yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia dan tercapainya individu yang

baik, keluarga skinah, harmonis komunitas yang tangguh dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju. Secara umum tujuan dakwah dalam konteks komunikasi adalah:

- A. Memberitahukan (informatif). Ditujukan untuk menambah pengetahuan mendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan
- B. Mempengaruhi (persuasif). Ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan dan semangat adalah bentuk yang diharapkan.
- C. Menghibur (rekreatif). Bahasa yang disampaikan enteng, segar dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan dan humor adalah pendengar yang diharapkan disini. Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan jadi beberapa segi yaitu sebagai berikut:

a. Dari segi mitra dakwah:

- 1) Tujuan perseorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlakul karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman, dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan untuk umat manusia yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong.

b. Dari segi pesan:

- 1) Tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan
- 2) Tujuan hukum yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela (wahyu, 2010: 40)

Dari pembahasan diatas maka secara keseluruhan baik tujuan umum maupun khusus tujuan dakwah adalah:

- a. Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam ( mengIslamkan orang-orang non muslim) firman Allah QS. Ali Imran 20;

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۚ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ۖ أَسْلَمْتُمْ ۖ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

- b. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan. Firman Allah QS. al-Baqarah: 208;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya (Aziz, 2004: 69)

## B. Komunikasi bertujuan menebar kedamaian dan kenyamanan

Komunikasi hakikat proses menyampaikan pesan, Pesan adalah keseluruhan dari apa yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan atau seperangkat lambang bermakna yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat mitra bicara ke arah yang diinginkan oleh komunikator (Tasmoro, 1997:9). Pesan tersebut bisa dalam bentuk ilmu pengetahuan, informasi, hiburan, ataupun nasihat. Sedangkan penyampaiannya bisa dalam bentuk verbal maupun non verbal (Wijaya, 1986: 30) Dalam konteks komunikasi, pesan memiliki kriteria agar yang disampaikan dapat menarik dan

sesuai dengan tujuan yang diinginkan komunikator. Olehnya itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian pesan. Antara lain sebagai berikut:

1. Pesan hendaknya dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan hendaknya menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga sama-sama dapat dimengerti.
3. Pesan hendaknya dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan menyarankan satu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok (Efendi, 1994: 127).

Perdamaian berasal dari kata damai yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman dan rukun. Ia merupakan antonim dari kata konflik, perseteruan, permusuhan, sengketa, pertengkaran, perselisihan, dan tikai. Kendati demikian, dalam hukum logika biner, keberadaan atau ketiadaan salah satu merupakan keberadaan sekaligus ketiadaan yang ada. Damai tidak akan ada jika konflik tidak ada. Damai menjadi ada hanya karena konflik juga mengada. Ketika damai dinegasikan, hadirilah konflik, dan jika konflik dinegasikan maka hadirilah damai. Keduanya adalah dua sisi pada mata uang yang sama. (Taufiq, 2016: 31).

Kata damai merupakan kata dasar yang kemudian membentuk istilah perdamaian (nomina) setelah mendapat imbuhan per-an. Imbuhan ini memberikan makna proses aktif membangun damai dan penghentian permusuhan, serta perihal damai. Sementara damai dengan imbuhan ke-an, yakni kedamaian adalah suatu keadaan damai dan kehidupan yang aman dan tenteram. Pengertian damai, perdamaian, dan kedamaian dapat dibedakan dalam beberapa hal. Pertama, dalam hal jenis kata, damai merupakan adjektiva, sedang perdamaian dan kedamaian adalah kata benda atau nomina. Kedua terkait dengan fungsi dan makna kata. Kata damai dalam hal ini berfungsi membentuk keterangan tentang sifat sebuah agama yang sarat dengan rasa aman, tenteram, dan tanpa pertikaian. Selanjutnya, kata kedamaian merupakan kata benda yang menyiratkan makna keterangan situasi. Misalnya, surga merupakan tempat kedamaian abadi. Maksudnya, surga selalu diliputi situasi aman, tenteram, dan tanpa pertikaian. Sementara perdamaian adalah kata benda mengandung makna proses dan aktivitas. Kata perdamaian digunakan untuk mendeskripsikan sebuah upaya individu atau kelompok dalam membangun dan mewujudkan kedamaian. Term perdamaian merupakan kata yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Skripsi ini menekankan sebuah proses menciptakan nilai kenyamanan dan ketenteraman dalam

masyarakat. Meskipun demikian ketiga istilah tersebut, yaitu damai, kedamaian dan perdamaian memiliki bidang arsir yang tumpang tindih dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penggunaannya dilakukan secara interchangeably atau pergantian menurut kebutuhan dan penekanan. Dalam pembahasan yang lebih luas, perdamaian dilandasi oleh cara pandang holistik dan universal dalam merumuskan kebutuhan dasar manusia. Menurut Johan Galtung, pemenuhan kebutuhan ini diarahkan untuk merealisasikan potensi-potensi sumber daya manusia secara optimal untuk hidup layak sebagai manusia dengan terpenuhinya empat jenis kebutuhan dan hak-hak dasar dalam hidup, yaitu kesejahteraan (well-being), kebebasan (freedom), keamanan (security), dan identitas (identity). Dalam kerangka ini, perdamaian dimaknai sebagai segala prakarsa dan upaya kreatif manusia untuk mengatasi dan menghilangkan segala bentuk kekerasan, baik langsung maupun tidak langsung, struktural, kultural, maupun personal di masyarakat. Olehnya itu, kelangkaan atau tidak terpenuhinya keempat kebutuhan dasar sebagaimana yang disebutkan oleh Galtung akan menyebabkan manusia terjebak dalam berbagai jenis kekerasan, mulai dari kemiskinan, represi, kerusakan, hingga alienasi budaya.

Dalam Antologi Isu-Isu Global, damai dibedakan menjadi dua bagian, yakni damai negatif dan positif. Damai yang negatif adalah hubungan antara manusia, masyarakat, bangsa yang dalam keadaan tidak ada ancaman, tanpa rasa takut, tanpa merasa dipinggirkan, tanpa rasa dikelabui, tanpa kekerasan, dan tanpa peperangan. Adapun damai dalam konsep positif adalah keadaan harmoni, keutuhan, dan sederatan hubungan-hubungan damai antar manusia yang didasarkan pada cinta, saling menghargai, rasa keadilan atau kurangnya patah hati. Al-Qur'an menggunakan istilah al-salam untuk menyampaikan makna perdamaian. Kata ini terulang sebanyak 42 kali dalam al-Qur'an dalam berbagai konteks. Di luar al-Qur'an pun kata ini sangat populer, bukan saja dalam literatur agama atau kalangan agamawan, tetapi juga di kalangan politisi. Bahkan, di tingkat dunia sekalipun ditemukan ajakan untuk menegakkan perdamaian. Meskipun kata ini sering digunakan dalam dinamika kehidupan umat manusia, kata tersebut hanya mudah ditemukan dalam tulisan dan ucapan, tetapi sulit untuk ditemukan dalam realitas kehidupan manusia (Shihab, 2013: 416). Kata salam bermakna selamat, aman, bersih, damai dari kacau balau dan dari penyakit lahir dan tidak nyata. Salam juga mengandung makna tidak ada perang, sehingga hidup bersandar pada cinta dan kasih sayang. Orang-orang muslim pun menggunakan kalimat assalam 'alaikum yang memberi kesan untuk saling memberi kedamaian dan tidak ada perang.

M. Quraish Shihab dalam *Secercah Cahaya Ilahi* menjelaskan bahwa makna dasar dari kata salam adalah luput dari kekurangan, kerusakan dan aib. Dari sini kata selamat diucapkan

misalnya jika terjadi hal yang tidak diinginkan, namun tidak mengakibatkan kekurangan atau kecelakaan. Salam seperti ini dinamai salam (damai) yang pasif. Ada juga yang disebut dengan salam (damai) yang aktif, yakni perolehan kesuksesan atau kebahagiaan dalam usaha sehingga darinya diucapkan kata selamat. Al-Qur'an selain menggunakan kata salam sebagai representasi makna damai. Term ini bermakna damai (peace, compromise, peace making). Dari akar kata tersebut terbentuk kata kerja  $s\}aluh\{a - yas\{luh\{u$  (صلح - صلح) (yang berarti menjadi baik dan bermanfaat atau keadaan rusaknya sesuatu telah berhenti. Dari akar kata itu pulalah terbentuk kata kerja  $as\{lah\{a - yus\{lih\{u$  ( يصلح - اصلح) (yang berarti memperbaiki sesuatu yang telah rusak, mendamaikan dan menjadikan sesuatu berguna dan bermanfaat. Kata kerja bentuk pertama mengandung konotasi sifat sehingga tidak memerlukan objek penderita, sehingga kata kerja bentuk kedua adalah kata kerja transitif (memerlukan objek), sehingga kata kerja tersebut lebih banyak berkonotasi perbuatan. Sahabuddin, 2007:357).

#### Daftar Pustaka

- An-Nabiry, Fathul Barri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Aziz, Ali, *Ilmu*. 2004. *Dakwah* Jakarta: Prenada Media.
- Efendi, Oechiana, Onong. 1994 *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik* Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ilahi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Sahabuddin dkk., 20017. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jilid I. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab Quraish M, 2013. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Taufiq, Imam, 2016. *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis al-Qur'an* Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Tasmoro, Toto, 1997 *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wijaya, A.W. 1985. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* Jakarta: Bina Aksara.

## **Modul 6: fungsi-fungsi komunikasi dalam Islam**

### **1. Fungsi Informasi**

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat peangkap informasi, Allah juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang terkait.

Ketika komunikasi terjadi maka, tukar menukar informasi tidak bisa dihindarkan. Informasi adalah kunci utama terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada manusia. Seseorang yang memiliki informasi kurang baik terhadap fulan secara umum akan bersikap negative tentang orang tersebut. Tetapi jika informasi yang masuk tentang si fulan tersebut positif, maka kemungkinan besar sikap orang terhadap si fulan itu juga akan baik.

### **2. Fungsi Menyakinkan**

Di antara fungsi penting komunikasi islam adalah fungsi meyakinkan. Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat, gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Fungsi meyakinkan dalam komunikasi islam bisa dicapai diantaranya dengan metode hiwar (dialog) dan jidal (debat). Hiwar (dialaog) dilakukan dengan suasana santai, saling mengemukakan pendapat dengan tenang, mungkin didalamnya juga terjadi tarik ulur, dan akhirnya berujung kepada suatu kesepakatan mendukung ide bersama atau salah satu ide lebih baik. Sedangkan jidal (debat) biasanya lebih seru, kadang-kadang sampai panas, dan masing-masing ngotot dengan pendapatnya. Orang yang menyampaikan ide cemerlang dengan alasan-alasan dan logika yang kuat biasanya akan menjadi pemenang dan idenya akan dijadikan rujukan.

### **3. Fungsi Mengingat**

Di antara masalah yang paling banyak dilupakan dan diabaikan oleh manusia adalah masalah agama. Itulah sebabnya kenapa Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk mengulang-ulang suatu ucapan atau perbuatan, terutama dalam masalah-masalah krusial. Surah Al-Fatihah harus diulang minimal tujuhbelas kali dalam sehari, sholat harus dilakukan minimal lima kali dalam sehari, dan seterusnya. Tujuannya adalah agar ingatan kita tentang informasi-informasi krusial itu menjadi kokoh dan tidak mudah hilang meskipun informasi lain yang masuk juga banyak. Dakwah agama adalah salah satu cara untuk menginformasikan kepada manusia agar selalu ingat tentang tujuan hidup dan bagaimana mengisi hidup yang

sebenarnya. Dan metode komunikasi dalam dakwah yang paling cocok untuk merealisasikan fungsi mengingatkan adalah metode tadzkir dan indzar.

#### 4. Fungsi Memotivasi

Metode memotivasi diri sendiri adalah metode yang paling ideal. Metode ini disebut dengan metode isi ulang otomatis. Metode ini praktis, murah, dan mudah, tetapi hasilnya dahsyat. Sebagaimana kita perlu membersihkan tubuh minimal dua kali sehari supaya tubuh terasa segar, maka memotivasi diri sendiri juga paling tidak dilakukan setiap hari dua kali sehari agar jiwa kita selalu segar. Selain metode memotivasi diri sendiri, manusia juga bisa termotivasi jika mendapatkan suntikan motivasi dari orang lain. Komunikasi adalah salah satu cara untuk menyuntikan motivasi kepada orang lain. Metode yang paling cocok untuk menyuntikkan motivasi dalam komunikasi Islam adalah metode tabligh dan tasyir.

#### 5. Fungsi Sosialisasi

Dalam Al-Quran, fungsi sosialisasi disebut dengan Ta'aruf. Dan di dalam hadist Rasulullah menyebutnya dengan Mukhalathah. Ta'aruf adalah salah satu metode komunikasi yang sangat efektif. Dengan ta'aruf, hubungan antar manusia menjadi tersambung. Ta'aruf yang baik akan melahirkan keinginan untuk saling membantu bahkan sampai ke tingkat saling mengayomi.

#### 6. Fungsi Bimbingan

Diantara fungsi komunikasi adalah untuk membimbing manusia. Dalam komunikasi Islam, fungsi membimbing disebut dengan irsyad. Ada empat fokus utama komunikasi dalam membimbing seseorang : pertama, membimbing orang untuk melakukan kebaikan dan menangkis mereka untuk melakukan perbuatan negatif. Kedua, memperbaiki atau memulihkan kondisi mereka yang sudah rusak. Ketiga, mengarahkan orang untuk menemukan potensi yang dimiliki dan keempat mengembangkan potensi manusia agar lebih maksimal.

#### 7. Fungsi Kepuasan Spritual

Manusia terbentuk dari dua unsur yang keduanya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Tubuh memerlukan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan segala hal yang mendukung keselamatannya. Sedangkan perbuatan ruh adalah berkomunikasi dengan Allah, sang pencipta. Ketika ruh bersambung dengan sang penciptanya, hati menjadi tenang. Al-Quran menyatakan bahwa sumber ketenangan hati adalah dzikir. Metode yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan spiritual manusia adalah mau'idzah dan nasihat kepada mereka.

#### 8. Fungsi Hiburan

Ketika mendapatkan kebahagiaan Islam mengajarkan kepada penganutnya agar mengucapkan syukur atas nikmat yang telah didapat. Dan kepada saudaranya yang mengetahui temannya



mendapatkan nikmat dianjurkan untuk menambah rasa bahagia saudaranya dengan mengucapkan selamat kepadanya. Kata bisa membuat orang menjadi tentram, meskipun tidak jarang kata itu melukai. Memasukkan kebahagiaan hati kedalam hati orang lain didalam hadits disebut dengan idkhal al surur.

#### Daftar Pustaka

Hefni, Harjani, 2015. *Komunikasi Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group.

## Modul 7. Bentuk Komunikasi dalam Islam

### Bentuk-Bentuk Komunikasi Dakwah

#### 1. Dari Segi Penyampaian Pesan.

Jika ditinjau dari segi cara menyampaikan pesan, komunikasi dakwah dibedakan kepada dakwah bil-hal, dakwah bil-lisan dan dakwah bil kitabah.

a. Dakwah Bil-Hal (Komunikasi Non -Verbal),

yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan melalui sikap, perilaku dan perbuatan, baik berbentuk gerak tubuh, mimik dan bahasa isyarat yang tampak dalam amal-amal shaleh dan keteladanan. Dengan demikian Dakwah bil-hal tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan. A. Hasyimi mengemukakan dakwah bil-hal adalah keadaan, perilaku, akhlak dan keteladanan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan al-Sunnah. Dakwah bil-hal ini dipahami sebagai dakwah melalui perbuatan, perilaku, tindakan, gerakan dan keteladanan dalam agama, sehingga terbentuk hal (keadaan) yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Rasulullah SAW. selaku contoh teladan telah menerapkan dakwah bil-hal dalam penyiaran Islam. Rasulullah SAW. mendahulukan dakwah bil-hal daripada dakwah bil lisan. Ini menunjukkan betapa pentingnya dakwah bil-hal dalam aktivitas sehari-hari. Pendakwah hendaknya terlebih dahulu menampilkan amal shaleh sebelum mengajak orang lain untuk melaksanakannya.

Dakwah bil-Lisan pada prinsipnya adalah upaya mengajari orang lain supaya memahami dengan tepat apa yang akan dimalkannya. Oleh karena itu dakwah bil-hal menekankan kepada pengamalan ajaran Islam baik berbentuk akhlak mulia, pengamalan ibadah, pelaksanaan amal-amal sosial seperti zakat, infak dan sedekah, shlat berjama'ah, gotong royong serta program-program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kehidupan sosial masyarakat. Perjalan hidup nabi SAW. dalam menyiarkan Islam dan dalam mengembangkan masyarakat muslim di Madinah merupakan salah satu bentuk pendekatan sejarah dalam memahami dakwah Islam. Jika diperhatikan lebih lanjut, dakwah nabi SAW. pada periode Madinah telah berkembang menuju pengembangan kehidupan sosial masyarakat.

Beliau memperhatikan kesatuan dan kerukunan hidup berbagai komunitas masyarakat, penataan administrasi kelembagaan masyarakat serta pengembangan kehidupan sosial- ekonomi, sosial budaya, hukum dan kehidupan politik di samping penguatan-penguatan aspek akidah, ibadah dan akhlak kaum muslimin. Pertama sekali

yang Beliau gagas setelah hijrah ke Madinah adalah pembangunan mesjid. Dalam situasi seperti ini Rasulullah SAW. berperan aktif sebagai nabi dan sebagai kepala pemerintahan. Dakwah bil-hal memiliki makna yang berfokus pada pengembangan masyarakat dalam segala aspeknya, baik aspek keagamaan maupun aspek pembangunan fisik. M. Quraish Shihab mengatakan, dakwah bil-hal diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga setiap muslim memiliki kemampuan untuk mengatasi keperluan hidup dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.<sup>10</sup> Rasulullah sebagai teladan telah ditegaskan Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>11</sup> Kalau dikatakan bahwa dakwah bil-hal adalah pengamalan dakwah bil-lisan maka selogan Arab mengatakan "Ashlih nafsaka wad'u ghairuka". Artinya: "Perbaiki dirimu baru kemudian ajaklah orang lain berbuat baik". Tetapi apakah kita tidak boleh mengajak orang lain berbuat baik sebelum kita dapat mengamalkan semua kebaikan? Dalam hal Rasul pernah ditanya: "Anas bin Malik berkata: kami bertanya kepada Rasul: Apakah kami tidak memerintahkan kepada kebaikan sampai kami mengerjakannya, dan tidak melarang dari kemungkaran sehingga kami menjauhi semuanya? Maka Nabi saw. menjawab: "Tidak, akan tetapi ajaklah manusia kepada kebaikan sekalipun kamu belum mengamalkan semuanya. Dan cegahlah manusia dari kemungkaran sekalipun kamu belum menjauhi semuanya."

b. Dakwah bil- lisan (Komunikasi Lisan).

Komunikasi Dakwah bil- lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui kata-kata seperti ceramah, pidato, khuthbah, khutbah dan diskusi. Komunikasi lisan dapat melalui ungkapan kata-kata dan juga melalui tulisan. Dalam ilmu komunikasi, dakwah yang menggunakan lisan (langsung) disebut dengan komunikasi verbal. Dakwah bil-lisan merupakan bentuk yang paling sederhana dan bentuk yang paling lazim dipergunakan dalam berdakwah. Ditinjau dari segi penggunaan media, komunikasi ada dua bentuk, yaitu Dakwah bil-lisan dapat disampaikan lewat komunikasi antar pribadi (da'wah fardiyah) dan bisa juga dalam bentuk komunikasi kelompok dan komunikasi massa (dakwah Jama'ah). Dakwah fardiyah lebih populer dengan istilah al-Irsyad (dakwah dan konseling). Komunikasi interaktif di televisi dan radio adalah

bentuk yang paling populer saat ini untuk komunikasi penyiaran Islam. Teori psikologi dan teori ilmu komunikasi sangat berperan membantu dakwah bil-lisan.

c. Dakwah bil- Kitabah (Komunikasi Tulis)

Da'wah bil- kitabah adalah dakwah yang di sampaikan dengan kata-kata yang dituliskan. Oleh karena itu bentuk dakwah ini termasuk komunikasi verbal yang disampaikan melalui tulisan. Bentuk ini telah dipergunakan nabi Muhammad SAW. untuk mengajak raja – raja dari beberapa negara supaya masuk Islam. Sedikitnya ada delapan surat yang dikirimkan nabi kepada kepala negara yang isinya mengajak mereka supaya masuk Islam. Komunikasi dengan tulisan dikembangkan dengan bantuan teori Jurnalistik. Dakwah bil-kitabah dapat berbentuk tulisan-tulisan ilmiah, sastra atau bunga rampai yang dimuat dalam Jurnal, buku, majalah, brosur, surat kabar dan buletin. Salah satu kelebihan dakwah bil- kitabah ialah jangkauan tulisan yang luas dan kurun waktu yang relatif lama. Sebagai contoh adalah kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terkemuka dalam bidang tafsir, hadis, pikir dan akidah, masih dapat dipergunakan sampai sekarang. Pesan-pesan para pengarang melalui kitab yang dituliskan bersifat permanen dan lebih mudah dikenal dari pada pesan para orator dan khatib.

2. **Dari Segi Alur Penyampaian Pesan**

Komunikasi dakwah ditinjau dari segi jalan (alur) pesan yang disampaikan terdapat tiga bentuk, yaitu:

- a. Komunikasi dakwah ke atas. Yang dimaksud dengan bentuk komunikasi ke atas dalam dakwah ialah dakwah yang terjadi antara da'i yang lebih rendah kepada mad'u yang lebih tinggi status sosialnya. Misalnya dakwah rakyat kepada pemimpin, contoh dakwah nabi Ibrahim AS. kepada raja Namrud.
- b. Komunikasi dakwah ke bawah. Maksudnya ialah komunikasi seorang yang lebih tinggi kedudukannya kepada bawahan. Contohnya ialah ketika Luqman memberi nasihat kepada anaknya.
- c. Komunikasi dakwah ke samping.  
Maksud komunikasi ini adalah dakwah yang terjadi antara da'i dan mad'u yang sederajat. Seperti dakwah nabi Yusuf AS. kepada saudara-saudaranya.

3. **Dari Segi Ruang Lingkupnya**

Komunikasi menurut ruang lingkup sasaran (mad'unya) terbagi kepada:

- a. Komunikasi dakwah Internal, yaitu dakwah yang ditujukan kepada mad'u yang sudah beragama Islam. Misalnya dakwah seorang ustadz kepada ibu-ibu muslimat.

- b. Komunikasi dakwah Eksternal, yaitu dakwah yang ditujukan kepada mad'u non-muslim. Misalnya Debat antara ulama dengan pendeta.

#### 4. Dari Segi Jumlah Person

Bentuk komunikasi dakwah dari segi personnya terbagi kepada :

- a. Komunikasi individu (dakwah fardiyah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara individu dan mad'unya juga satu orang. Dalam tinjauan ilmu komunikasi, dakwah seperti ini disebut komunikasi interpersonal. Dakwah seperti ini biasanya berbentuk konseling dan nasihat.
- b. Komunikasi massa (dakwah 'ammah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh satu orang da'i dengan komunikan (pendengar) yang jumlahnya banyak pada satu tempat tertentu, dakwah seperti ini disebut komunikasi publik. Dakwah 'ammah juga dapat dilaksanakan oleh seorang nara sumber dengan pendengar dalam jumlah besar, tetapi tidak terbatas pada satu tempat. Dakwah seperti ini menggunakan media massa (media sosial) seperti TV, Internet maupun majalah dan surat kabar, sehingga dapat dijangkau di wilayah yang serba tidak terjangkau luasnya.
- c. Komunikasi kelompok (dakwah jama'ah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara berjama'ah atau kelompok organisasi (lembaga) tertentu. Misalnya dakwah yang dilaksanakan oleh Jama'ah tabligh. Mereka berkelompok menuju desa-desa dan kelurahan untuk menyampaikan dakwah Islam.

#### Daftar Pustaka

- Ma'arif Bambang S., 2015 *Psikologi Komunikasi Dakwah, Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi 2010 : *Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Ilyas, 2011 *Filsafat Dakwah Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Hasjmy, 1994 *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang
- Shihab, Quraish, 1992 *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Saputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta.

## QUIZ

1. Bagaimana korelasi tentang teori hirarki kebutuhan menurut Maslow terhadap fungsi komunikasi manusia?
2. Jelaskan Pengertian Komunikasi Islam
3. Jelaskan 4 pokok ajaran islam dan fungsi komunikasi dalam memenuhinya?
4. Sebutkan beberapa ayat alquran yang menjelaskan tentang komunikasi?
5. Sebutkan beberapa hadist yang mengajarkan tentang komunikasi?
6. Sebutkan prinsip-prinsip komunikasi dalam al-Qur'an?
7. Jelaskan makna konsep dasar komunikasi bahwa komunikasi ada sejak manusia ada?
8. Jelaskan tujuan komunikasi dalam islam?
9. Jelaskan makna komunikasi dakwah?
10. Jelaskan bentuk-bentuk komunikasi dakwah?